

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN  
DI PAUD HARAPAN KITA DESA LALAR  
LIANG KECAMATAN TALIWANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
BUDI ARIE CAHYORINI  
2022E1D039M**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023/2024**

# **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 3–5 TAHUN DI PAUD HARAPAN KITA DESA LALAR LIANG KECAMATAN TALIWANG**

Budi Ariecahyorini<sup>1</sup>, Rizkia Amilia<sup>2</sup>, Aulia Amini<sup>3</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang :** Perkembangan anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting, pada masa ini anak juga mengalami periode kritis. Salah satu faktor dalam perkembangan anak yaitu lingkungan, pengasuhan peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Pada tahun 2022 jumlah penduduk 55.218 jiwa dengan wilayah kerja 16 Desa, data yang diperoleh di Puskesmas Taliwang pada bulan Desember tahun 2022 jumlah anak balita sebesar 3.665 (69,41%). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak usia 3 – 5 tahun PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang, Kecamatan Taliwang. **Metode Penelitian :** penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang sebanyak 44 anak, jumlah sampel 44 dengan teknik sampel Sampling Jenuh dan instrument dalam penelitian ini menggunakan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil analisis pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang didapatkan signifikansi sebesar 0,000. **Kesimpulan :** Ada pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Anak.  
Kepustakaan : 4 Buku (2015-2022), 36 Artikel (2017-2023)  
Jumlah Halaman : 49 Halaman, 8 Tabel, 3 Gambar, 5 Lampiran

- 
1. Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
  2. Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Mataram
  3. Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Mataram

**THE EFFECT OF PARENTING PATTERNS ON THE  
DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 3-5 YEARS AT PAUD  
HARAPAN KITA LALAR LIANG VILLAGE  
TALIWANG SUB-DISTRICT**

Budi Arie Cahyorini <sup>1</sup>, Rizkia Amilia <sup>2</sup>, Aulia Amini <sup>3</sup>

**ABSTRACT**

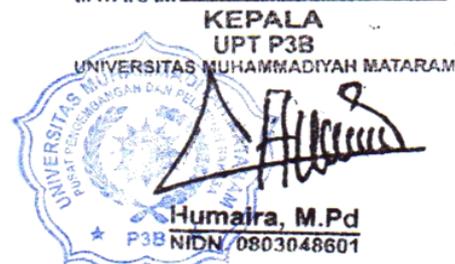
**Background:** The development of children aged five and under, sometimes called toddlers, is a crucial stage characterized by a critical phase. An influential element in the process of infant development is the surrounding environment. It is essential to closely observe and support the role of parents to ensure children's correct growth and development. Parents must possess knowledge and be able to identify the distinctive traits and fundamental principles of a child's growth and maturation. Interaction between children and parents is highly advantageous for the child's holistic development. The population in 2022 amounted to 55,218 individuals, residing in a territory encompassing 16 villages. The data collected at the Taliwang Health Center in December 2022 indicated that 3,665 children under five accounted for 69.41% of the total. This study aimed to assess the impact of parenting styles on the cognitive and behavioural development of children between the ages of 3 and 5 years at PAUD Harapan Kita, located in Lalar Liang Village, Taliwang District.

**Research Methods:** This study used a cross-sectional design. The population in this study were all students at PAUD Harapan Kita, Lalar Liang Village, Taliwang District as many as 44 children. The sample size was 44 with the Saturated sampling technique, and this study's instrument used a questionnaire. **Results:** The analysis of the effect of parenting patterns on the development of children aged 3-5 years at PAUD Harapan Kita, Lalar Liang Village, Taliwang District, showed a significance of 0.000. **Conclusion:** Parenting patterns influence the development of children aged 3-5 years at PAUD Harapan Kita, Lalar Liang Village, Taliwang District.

Keywords : Parenting, Child Development.  
Literature : 4 Books (2015-2022), 18 Articles (2017-2023)  
Total Pages : 49 Pages, 8 Tables, 3 Figures, 5 Appendices

1. Students of Midwifery S1 Study Program, Faculty of Health, Muhammadiyah University of Mataram
2. Lecturer of Midwifery Professional Education Study Program, Muhammadiyah University of Mataram
3. Lecturer of Midwife Professional Education Study Program, Muhammadiyah University of Mataram

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan anak di bawah usia lima tahun, yang juga dikenal sebagai masa balita, memiliki signifikansi yang sangat besar, dan pada fase ini, anak mengalami periode kritis. Keberagaman penyakit, masalah gizi, kurangnya kasih sayang, dan kekurangan stimulasi selama masa ini dapat memiliki dampak negatif yang berlangsung hingga dewasa, bahkan hingga usia lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Perkembangan anak juga sangat tergantung pada peran caregiver, yang umumnya diemban oleh orang tua atau individu terdekat dari anak. Penting bagi mereka untuk mengenali dan memahami kebutuhan anak, serta menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan mereka (Iwo et al., 2021).

Dalam perjalanan perkembangan anak, terdapat periode kritis yang mencakup masa anak berada di bawah usia lima tahun. Pada lima tahun pertama kehidupannya, proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan cepat dan optimal, di mana rangsangan atau stimulus memainkan peran kunci dalam kemajuan mereka. Faktor lingkungan menjadi salah satu elemen penting dalam perkembangan anak, dan peran orang tua dalam asuhan menjadi krusial untuk memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara positif. Orang tua perlu memahami serta mengenali ciri-ciri dan prinsip-prinsip perkembangan anak, sementara interaksi yang baik antara anak dan orang tua memberikan kontribusi signifikan dalam

keseluruhan proses perkembangan anak..

Peran keluarga dalam merawat anak selama lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh pada empat aspek utama perkembangan anak, yakni motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Keempat aspek tersebut memegang peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan dan perilaku anak di masa yang akan datang. Saat ini, telah dikembangkan beragam metode deteksi dini untuk mengenali gangguan perkembangan pada anak.

Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia tetap tinggi, seperti terlihat di Amerika Serikat dengan tingkat sekitar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. Prevalensi gangguan perkembangan anak di Indonesia terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pentingnya memonitor perkembangan anak balita di Indonesia menjadi semakin jelas dengan jumlah populasi yang besar, mengingat data Riskesdas 2022 memperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 273.879.750 jiwa, dengan sekitar 17.597.244 jiwa merupakan anak balita. Struktur populasi kelompok usia anak di Indonesia pada tahun 2022 mencakup 37,66% dari total populasi, atau sekitar 8.806.068 jiwa yang termasuk dalam kelompok usia pra sekolah. Dalam kelompok usia 0-4 tahun, jumlah anak mencapai 22.045.261 jiwa, atau sekitar 9,54% dari total populasi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Lebih dari 200 juta anak di negara-negara berkembang diperkirakan tidak mencapai potensi perkembangan optimalnya karena menghadapi tantangan seperti kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung. Faktor-faktor ini dapat berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan sosial anak. Keterlambatan perkembangan bisa terjadi dalam satu aspek perkembangan atau bahkan melibatkan beberapa aspek sekaligus. Kondisi umum yang disebut sebagai keterlambatan perkembangan global merupakan ketidakmampuan anak untuk mencapai tahapan perkembangan pada dua atau lebih aspek perkembangan. Sekitar 5% - 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan ini. Meskipun data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum sepenuhnya diketahui, perkiraan menunjukkan bahwa sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Departemen Kesehatan RI juga melaporkan bahwa sekitar 16% atau sebanyak 0,4 juta balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, termasuk masalah perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan rendah, dan keterlambatan bicara..

Namun, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan, sekitar 85.779 anak usia pra sekolah, atau sekitar 62,02%, mengalami gangguan perkembangan. Pada tahun 2022, cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 70,7%, tetapi angka tersebut masih di bawah target yang diharapkan sebesar 85%. Di Kabupaten Sumbawa Barat, cakupan pelayanan kesehatan balita pada tahun 2022 mencapai 66,17%, atau sebanyak

9.099 balita dari total penduduk Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 145.798 jiwa. Meskipun demikian, angka ini masih di bawah target yang diharapkan, yakni 85%. Terfokus pada wilayah kerja Puskesmas Taliwang Kecamatan Taliwang tahun 2022, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 55.218 jiwa dan melibatkan 16 Desa, data dari Puskesmas Taliwang pada bulan Desember 2022 mencatat bahwa sekitar 69,41%, atau 3.665 anak balita, telah menerima pelayanan kesehatan di wilayah tersebut (DIKES KSB, 2022).

Terdapat beberapa gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Gaya-gaya ini melibatkan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis menitikberatkan pada memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan mereka, dengan tetap adanya batasan dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua. Di sisi lain, pola asuh otoriter ditandai oleh pendekatan pemaksaan, ketegasan, dan kekakuan, di mana orang tua menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa memperhatikan perasaan anak. Pola asuh permisif, sebaliknya, melibatkan tingkat kontrol yang rendah atau bahkan tidak ada kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak.

Berdasarkan penelitian awal menggunakan metode pengamatan sementara terhadap 10 ibu yang mengantar anak-anak mereka untuk belajar di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, ditemukan bahwa 2 ibu selalu memberikan penjelasan

tentang hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak, aktif memandikan anak, menemani anak bermain, dan hasilnya anak-anak terlihat mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, ceria, patuh, aktif dalam beraktivitas, serta mengalami perkembangan yang pesat. Sebaliknya, 3 ibu cenderung jarang memberikan penjelasan, memberi kebebasan pada anak tanpa batasan, sehingga anak-anak terlihat manja, kurang mandiri, dan mengalami ketertinggalan dalam perkembangan. Sementara itu, 5 ibu yang tidak pernah memberikan penjelasan kepada anak-anak mereka cenderung memberikan hukuman dan bentakan ketika anak menangis atau melakukan kesalahan serta tidak mematuhi perintah orang tua. Anak-anak dari kelompok ini terlihat lebih pendiam, penakut, sulit bergaul dengan teman sebaya, dan sering terlibat dalam pertengkaran. Melihat data dan hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang, Kecamatan Taliwang” Wilayah Kerja Puskesmas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia 3–5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang, Kecamatan Taliwang.
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia 3–5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang, Kecamatan Taliwang.
- c. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang, Kecamatan Taliwang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu mengenai perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran ibu yang memiliki anak berusia 3-5 tahun, sehingga mereka dapat memberikan pola asuh yang positif guna mendukung perkembangan optimal anak.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa berfungsi sebagai data pendukung untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun. Selain itu, hal ini dapat memperluas wawasan peneliti terkait metode penelitian dan perkembangan anak

## 3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi data atau informasi yang berharga bagi tenaga kesehatan, terutama para bidan. Informasi ini dapat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan anak, khususnya dalam konteks hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita.

## 4. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi atau literatur di perpustakaan bagi mahasiswi, terutama yang berfokus pada topik pola asuh orang tua dan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan topik perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Bun Yulianti et al., 2020)	Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap	Desain penelitian cross sectional	Pola asuh otoriter orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari variabel penelitian, waktu penelitian, tempat

Perkembangan Moral Anak	moral anak. Pola asuh otoriter bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dimana jika anak tidak merasakan kebahagiaan dengan aturan yang diberikan orang tua anak menjadi keras kepala, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasakan ketakutan, cemas, merasa minder jika dibandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah. Pola asuh otoriter ini menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak	penelitian, teknik pengambilan sampel dan hasil penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan	
2 (Sri Asri, 2018) Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	Pendekatan survey analitik dengan rancangan cross sectional study	Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan dua variabel dependent dan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan. Dengan perkataan lain terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan perkembangan nilai moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengambilan sampel dan hasil penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan.

				motorik dilakukan pengujian kelompok.	jika secara	
3	(Makagi ngget al., 2019)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)	Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian otoriter permisif berpengaruh negatif dan positif terhadap perilaku sosial anak. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%.	dalam ini dan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengambilan sampel dan hasil penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola asuh orang tua pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang paling banyak memiliki pola asuh demokratis sebanyak 35 (79,5%).
2. Perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang paling banyak terdapat pada kategori normal dengan jumlah anak 37 (84,1%).
3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Harapan Kita Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang dengan nilai signifikansi 0,000.

#### **B. Saran**

1. Bagi Responden

Semoga kesadaran para orang tua terhadap manfaat penerapan pola asuh demokratis dapat memberikan kontribusi pada peningkatan tingkat kemandirian anak. Oleh karena itu, diharapkan agar orang tua dapat mengadopsi pola asuh demokratis sebagai pendekatan dalam mendidik anak-anak mereka.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan konstruktif bagi peneliti yang berminat melanjutkan eksplorasi tentang keterkaitan antara pola asuh orang tua dan perkembangan anak. Untuk perbaikan di masa yang akan datang, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan instrumen penelitian tambahan, seperti observasi, untuk lebih mendalam memahami hubungan tersebut..

## 3. Bagi Petugas Kesehatan

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada praktisi kesehatan dalam memberikan konseling mengenai penerapan pola asuh demokratis kepada orang tua. Diharapkan bahwa strategi ini dapat memacu perkembangan anak dengan lebih baik.

## 4. Bagi Institusi

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram dan memiliki potensi untuk diajukan sebagai artikel penelitian.